

Penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Bahaya Seks Pranikah pada Siswa SMA Negeri Maiwal Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur

Arman Rifat Lette*¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Citra Bangsa, Indonesia

*e-mail: lette.arman@gmail.com¹

Abstrak

Berbagai permasalahan kesehatan reproduksi remaja masih bermunculan hingga sekarang. Banyak kalangan masyarakat, khususnya di pedesaan yang masih menganggap bahwa ilmu mengenai kesehatan reproduksi remaja adalah suatu hal bersifat tabu atau kurang pantas untuk diberitahukan ataupun didiskusikan bersama. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka tentang kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah sehingga terhindar dari masalah Kesehatan reproduksi, khususnya Infeksi menular seksual (IMS). Metode pengabdian yang dilakukan adalah dalam bentuk : penyuluhan tentang kesehatan reproduksi menggunakan media power point, laptop dan LCD. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 04 April 2023 pukul 08.30-10.00 WITA, bertempat di sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Maiwal, Alor Barat Daya, Kabupaten Alor-Nusa Tenggara Timur. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah siswa SMA kelas XI dan XII yang berumur 15-17 tahun. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian ini sebanyak 34 siswa. Hasil dari pengabdian ini adalah materi penyuluhan yang diberikan sudah cukup baik dan terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa tentang Kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah yang akan menyebabkan infeksi menular seksual pada remaja. Hal ini dibuktikan dengan respon yang diberikan siswa disaat penulis memberikan pertanyaan di akhir penyuluhan. Perlu adanya penyuluhan yang serupa dan rutin dilaksanakan kepada siswa khususnya yang ada di pedesaan.

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi, Penyuluhan, Remaja, SMA Negeri Maiwal

Abstract

Various adolescent reproductive health problems are still emerging today. Many people, especially in rural areas, still think that knowledge about adolescent reproductive health is taboo or inappropriate to share or discuss. This community service aims to increase their knowledge and awareness about reproductive health and the dangers of premarital sex so that they avoid reproductive health problems, especially sexually transmitted infections. The dedication method used is in the form of: counseling about reproductive health using power point media, laptops and LCD. The activity was carried out on Tuesday April 4 2023 at 08.30-10.00 WITA, at the Maiwal State High School (SMA), Alor Barat Daya, Alor-Nusa Tenggara Timur Regency. The target of this community service activity is high school students in class XI and XII who are 15-17 years old. The number of students who took part in this community service activity was 34 students. The result of this service is that the counseling material provided is quite good and there is an increase in students' knowledge, understanding, and awareness about reproductive health and the dangers of premarital sex which will cause sexually transmitted infections in adolescents. This is evidenced by the responses given by the students when the authors asked questions at the end of the counseling. There is a need for similar and routine counseling to students, especially those in rural areas.

Keywords: Counseling, Maiwal State High School, Reproductive Health, Youth

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu sasaran dalam kesehatan reproduksi. Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa, dimana pada masa ini terjadi banyak perubahan baik perubahan fisik maupun perubahan kejiwaan. Perubahan fisik pada remaja ditandai dengan tanda seks primer dan tanda seks sekunder dan perubahan kejiwaan ditandai dengan perubahan emosi dan perubahan intelegensi. Pada remaja yang sehat, seks merupakan kebutuhan yang alamiah, dimana dorongan seksual (libido seksualitas) dan tanda-tanda seksual sekunder (misalnya, haid dan mimpi basah) akan muncul, khususnya di masa pubertas. Seiring

dengan meningkatnya gejala seksualitasnya, remaja akan memenuhi kebutuhan alamiah tersebut dengan cara-cara yang mereka ketahui yang diperoleh dari teman, media, dan sumber lainnya yang belum tentu benar. Remaja kadang terjebak dalam informasi dan lingkungan yang salah, sehingga hal tersebut akan membawa mereka kepada perilaku seks pranikah yang berisiko (Yulyanti et al., 2022).

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Beberapa penyakit infeksi yang dapat menyerang organ reproduksi remaja baik pria maupun wanita diakibatkan oleh kurangnya perhatian terhadap organ tersebut. Terdapat beberapa factor yang dapat mengakibatkan infeksi pada organ reproduksi seperti malas mengganti pakaian dalam, seks bebas dan lain sebagainya (Wardiyah et al., 2022).

Berbagai permasalahan kesehatan reproduksi remaja masih bermunculan hingga sekarang. Banyak kalangan masyarakat, khususnya di pedesaan yang masih menganggap bahwa ilmu mengenai kesehatan reproduksi remaja adalah suatu hal bersifat tabu atau kurang pantas untuk diberitahukan ataupun didiskusikan bersama, bahkan dari petugas kesehatan, guru, ataupun orang tua yang memiliki peran penting masing-masing. Hal ini sesuai dengan fenomena yang jarang disadari di kalangan masyarakat, yaitu banyak remaja yang merasa malu menanyakan sesuatu terkait reproduksi kepada orang tuanya, karena menganggap hal tersebut tabu. Faktor inilah yang dapat meningkatkan permasalahan kesehatan reproduksi di kalangan remaja (Basri et al., 2021). Kurangnya pengetahuan, dan informasi tentang seks serta persepsi remaja mengenai seluk beluk seks yang salah merupakan salah satu indikator meningkatnya perilaku seks bebas di kalangan remaja (Susilawati; et al., 2019). Tak jarang remaja yang beranggapan bahwa perilaku seks pranikah adalah sesuatu yang lumrah, padahal perilaku seks pranikah lebih banyak menyebabkan dampak buruk bagi kehidupan dan martabat remaja. Dampak buruk yang dapat terjadi, yaitu : kehamilan tidak diinginkan, meningkatkan angka kematian ibu dan bayi, Risiko tertular penyakit menular seksual, Trauma kejiwaan, dan Memengaruhi perkembangan karakter (Ramadhona, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan (Susanti, 2020) terhadap 4572 remaja tentang pengetahuan kesehatan reproduksi remaja diketahui bahwa sebagian besar remaja masih memiliki pengetahuan yang kurang, yaitu sebesar 2695 (58,95%). Nyata jelas bahwa masih banyak remaja yang memiliki pengetahuan rendah terhadap Kesehatan reproduksi, apalagi remaja yang tinggal di pedesaan dengan akses informasi yang serba terbatas. Rendahnya pengetahuan remaja tentang fungsi dan struktur alat-alat reproduksi membuat remaja mudah terpengaruh oleh informasi-informasi yang tidak benar dan membahayakan kesehatan reproduksinya. Pengetahuan mengenai fungsi dan struktur reproduksi akan mempengaruhi remaja dalam memperlakukan organ reproduksinya, serta mempengaruhi perilakunya yang akan berpengaruh pada kesehatan reproduksi remaja.

Hasil penelitian yang dilakukan (Migiana & Desiningrum, 2015) menggunakan metode kualitatif terhadap remaja akhir berusia 18-21 tahun yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah dengan pacar ditemukan bahwa Faktor-faktor yang menyebabkan subjek dapat melakukan hubungan seksual pranikah adalah karena kurang terbukanya orang tua mengenai masalah seksual, adanya kesempatan untuk melakukan hubungan seksual pranikah, sumber informasi yang salah mengenai seksualitas, rasa ingin tahu yang tinggi, kebutuhan biologis, rangsangan seksual, dan lingkungan pertemanan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian informasi yang benar serta peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang bahasa seks pranikah menjadi yang yang penting dilakukan, agar dapat menghindari perilaku seks pranikah.

Informasi awal yang diterima oleh penulis di lokasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Maiwal, Kabupaten Alor, diketahui masih adanya remaja yang terjebak dalam pergaulan bebas atau seks pranikah serta masih rendahnya motivasi siswa/siswi di sekolah untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena lebih memikirkan untuk melakukan pernikahan dan bekerja. Oleh karena itu penulis merasa sangat penting melakukan penyuluhan tentang Kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah pada siswa.

2. METODE

Metode pengabdian yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan tentang Kesehatan reproduksi remaja menggunakan media power point, laptop dan LCD. Rincian urutan kegiatan sebagai berikut : Pembukaan dan doa, Sambutan oleh kepala sekolah, Perkenalan oleh penulis, *penyuluhan* melalui media power point, laptop dan LCD, diskusi terkait materi yang diberikan dan foto bersama. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 04 April 2023 pukul 08.30-10.00 WITA, bertempat di sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Maiwal, Kecamatan Alor Barat Daya, Kabupaten Alor-Nusa Tenggara Timur.

Materi Kesehatan reproduksi remaja yang diberikan, meliputi : pengertian remaja, ciri-ciri remaja, pengertian Kesehatan reproduksi, pentingnya Kesehatan reproduksi, ciri-ciri pubertas remaja, resiko atau bahaya seks pranikah, khususnya Infeksi menular seksual (IMS) dan upaya pencegahannya. Materi di dalam powerpoint dibuat sendiri oleh penulis. Penulis telah melakukan koordinasi dengan Pihak sekolah beberapa hari sebelum kegiatan dilaksanakan. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah siswa SMA kelas XI dan XII yang berumur 16-17 tahun. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian ini sebanyak 34 siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Kesehatan adalah kegiatan penambahan pengetahuan yang diperuntukkan bagi masyarakat melalui penyebaran pesan atau informasi terkait kesehatan. Tujuan kegiatan penyuluhan kesehatan yaitu untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu ataupun kelompok dengan menyampaikan pesan dan informasi. Penyuluhan kesehatan sendiri merupakan gabungan dari berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar sehingga harapannya dengan adanya penyuluhan kesehatan dapat membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pola kehidupan yang sehat. Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan, doa, sambutan dari kepala sekolah dan perkenalan oleh penulis.



Gambar 1. Suasana acara pembukaan (a) Sambutan oleh kepala sekolah (b) Sambutan dan perkenalan oleh penulis

Pada Gambar 1 terlihat suasana kegiatan pembukaan yang dilakukan. Kepala sekolah memberikan sambutan, memotivasi siswa/i untuk terus belajar khususnya berkaitan dengan Kesehatan, mengarahkan siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dengan baik, serta mengucapkan terima kasih kepada penulis yang telah menyempatkan diri untuk berbagi informasi kesehatan di sekolah. Selain itu, Kepala sekolah juga menyampaikan persoalan yang ditemui pada siswa/i yaitu kurangnya pemahaman tentang Kesehatan dan kurangnya motivasi untuk melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus. Penulis juga diberikan kesempatan untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan hadir di sekolah. Selain itu, penulis juga memberikan motivasi kepada siswa/i yang ada untuk mempergunakan waktu dan kesempatan dengan sebaiknya-baiknya dalam hal belajar dan mau melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penulis juga memotivasi siswa/i untuk menghindari hal-hal negatif yang ada di sekitar mereka.

Penulis lalu melakukan penyuluhan Kesehatan dengan menggunakan media power point, laptop dan LCD. Penggunaan media pembelajaran seperti LCD Proyektor ketika melaksanakan pembelajaran di kelas menjadi alternatif solusi bagi guru dalam pemanfaatan kemajuan teknologi. Media ini menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien, tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai, peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan, situasi kelas menjadi kondusif karena perhatian peserta didik tertuju pada materi pelajaran yang ditampilkan pada layar proyektor, serta antusias belajar menjadi lebih tinggi dibandingkan metode ceramah biasa (Rosmalasari, 2021). Point-point yang menjadi penekanan adalah pada pengertian Kesehatan reproduksi, tanda-tanda Primer dan sekunder pubertas pada laki-laki dan wanita, seks pranikah dan dampaknya, serta upaya pencegahan seks pranikah pada remaja. Selama penyuluhan terlihat siswa begitu antusias dan memperhatikan penyampaian penulis dengan baik.

Tabel 1. Karakteristik peserta yang mengikuti penyuluhan

Karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
Umur		
16-17 tahun	28	82,4%
17 ke atas	6	17,6%
Total	34	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	35,3%
Perempuan	22	64,7%
Total	34	100%
Kelas		
XI	5	14,8%
XII	29	85,2%
Total	34	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta penyuluhan terbanyak adalah berumur 16-17 tahun sebanyak 28 orang (82,4%) dan paling sedikit adalah berumur 17 tahun ke atas sebanyak 6 orang (17,6%). Berdasarkan jenis kelamin, peserta terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (64,7%) dan paling sedikit berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang (35,3%). Berdasarkan kelas, peserta terbanyak duduk di kelas XII sebanyak 29 orang (85,2%) dan paling sedikit duduk di kelas XI sebanyak 5 orang (14,8%).



(a)



(b)



(c)

Gambar 2. Suasana penyuluhan Kesehatan (a) Pemaparan materi kespro (b) Penjelasan bahaya seks pranikah dan motivasi kepada siswa (c) Diskusi

Berdasarkan Gambar 2 suasana kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penulis. Penulis memaparkan materi tentang Kesehatan reproduksi remaja, bahaya seks pranikah dan upaya pencegahannya. Penulis juga menekankan tentang persoalan-persoalan yang dialami remaja, ciri-ciri primer dan sekunder pubertas, dan bahaya atau dampak negatif melakukan seks pranikah. Dampak negatif yang bisa dialami remaja karena melakukan seks pranikah, yaitu : kehamilan tidak diinginkan, Infeksi menular seksual, menjadi aib dalam keluarga, dikucilkan masyarakat dan pada akhirnya bisa menghancurkan masa depan seorang remaja. Oleh karena itu remaja perlu

menghindari perilaku seks pranikah dan berusaha meraih masa depan dengan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Remaja perlu melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan positif seperti olahraga dan pramuka. Siswa/i harus menghindari hal-hal negatif seperti minum minuman keras, merokok dan pacaran yang tidak sehat, yang dapat membuka peluang untuk melakukan seks pranikah. Di tengah-tengah penyuluhan, Penulis terus memberikan motivasi kepada siswa agar mau meraih impian mereka. Punya niat dan motivasi melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus.

Diakhir kegiatan penyuluhan penulis memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Penulis juga menyampaikan pertanyaan agar diskusi dapat dibangun. Pertanyaan yang diberikan adalah faktor apa saja yang dominan mempengaruhi remaja melakukan seks pranikah?. Penulis lalu menjelaskan bahwa karena kurangnya pemahaman tentang Kesehatan reproduksi, serta karena pergaulan dan pacaran yang tidak sehat. Penulis lalu menekankan tentang pentingnya melakukan pacaran yang sehat, yaitu : tidak pacaran di tempat gelap dan menghormati pasangan. Penulis juga menghimbau kepada siswa yang belum memiliki pacar agar fokus pada Pendidikan. Siswa merasa senang dengan penyuluhan yang diberikan dan menyatakan komitmen untuk menjaga kesehatan reproduksi serta menghindari perilaku seks pranikah. Penulis juga memberikan pertanyaan terkait materi yang diberikan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa, seperti : Apa itu Kesehatan reproduksi? Mengapa Kesehatan reproduksi penting? Apa saja bahaya dari seks pranikah? dan beberapa pertanyaan lainnya. Siswa antusias dalam menanggapi dan memberikan jawaban. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa terkait kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah.

Hasil pengabdian terdahulu yang dilakukan (Ayu et al., 2020) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa sesudah diberikan penyuluhan. Walaupun peningkatan pengetahuan tidak terlalu besar tetapi dapat terlihat bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan para peserta berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan alat bantu slide dari Power point (ppt). Melalui program Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dapat meningkatkan pemahaman akan pentingnya kesehatan reproduksi remaja, serta menciptakan suatu generasi remaja yang peduli terhadap kesehatan dan peduli terhadap lingkungan tempat tinggal mereka (La Patilaiya et al., 2021).

Penyuluhan Kesehatan menggunakan metode ceramah menggunakan power point terbukti meningkatkan pengetahuan siswa. Sudah banyak penelitian yang membuktikan bahwa penyuluhan menggunakan media berpengaruh pada peningkatan pengetahuan, sikap peserta berkaitan dengan objek penyuluhan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Zainuddin et al., 2020) dengan menggunakan uji statistik, setelah diberikan intervensi Penyuluhan Kesehatan kepada siswa menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan, 61 siswa (100%) responden mengalami peningkatan pengetahuan dengan nilai p value sebesar $0.000 < 0.05$. Kegiatan penyuluhan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang akhirnya akan menumbuhkan kesadaran diri akan pentingnya menjaga organ reproduksi sebagai penerus generasi serta mengetahui dampaknya pernikahan dini yang beresiko empat kali kematian pada remaja perempuan (Setiati et al., 2023).



(a)



(b)

Gambar 3. Suasana foto bersama (a) penulis foto bersama siswa (b) penulis foto bersama kepala sekolah dan guru

Gambar 3 menunjukkan penulis foto bersama siswa dan guru diakhir pelaksanaan penyuluhan. Siswa merasa senang dan mengucapkan terima kasih kepada penulis. Begitu juga kepala sekolah dan guru yang memberikan ucapan terima kasih karena penyuluhan dan arahan yang telah diberikan kepada siswa. Harapannya materi dapat diingat dan dilaksanakan dalam kehidupan siswa/i dalam upaya peningkatan Kesehatan reproduksi dan pencegahan perilaku seks pranikah pada remaja. Siswa juga menyatakan komitmen mereka untuk berusaha meraih masa depan mereka terlebih dahulu, menjaga Kesehatan reproduksi, serta menghindari hal-hal negatif khususnya perilaku seks pranikah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: materi penyuluhan yang diberikan sudah cukup baik untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa tentang Kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah yang akan menyebabkan infeksi menular seksual pada remaja. Hasil pengabdian ini juga diharapkan dapat membentuk perilaku yang positif berkaitan dengan Kesehatan reproduksi pada remaja serta menghindari perilaku seks pranikah. Pihak sekolah dan Peserta terlihat sangat antusias, merasa senang, dan mengucapkan terima kasih atas pengabdian masyarakat yang dilaksanakan. Saran dari hasil dan pembahasan tersebut adalah perlu adanya kegiatan-kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang serupa dan rutin dilaksanakan kepada siswa khususnya yang ada di pedesaan, karena remaja di desa jarang terpapar tentang informasi kesehatan, khususnya berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Adanya media promosi Kesehatan yang juga bisa digunakan seperti : poster, *booklet* atau *leaflet* yang dapat diberikan kepada siswa atau ditinggalkan di sekolah agar menjadi informasi yang dapat dilihat selalu dan diingat oleh peserta. Jika memungkinkan perlu dilakukan *pre test* dan *post test* untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan yang terjadi pada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Citra Bangsa yang telah mendukung dan memfasilitasi demi terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, khususnya kepada sekolah dan guru SMA Negeri Maiwal yang telah memberikan izin dan mendukung kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, I. M., Situngkir, D., Nitami, M., & Nadiyah. (2020). Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK "X" Tangerang Raya. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 87–95. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-17336-11_0593.pdf
- Basri, A. I., Prasetyo, A., Astiti, Y. D., & Tisya, V. A. (2021). Peningkatan kesadaran dan kognitif remaja Dusun Sidorejo RT 06 Ngestiharjo Kasihan Bantul melalui edukasi kesehatan reproduksi remaja dan dampak pergaulan bebas berbasis pedagogis. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), 220–232. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v17i2.3900>
- La Patilaiya, H., Ramli, Surasno, D. M., & Yunus, T. (2021). Sosialisasi kesehatan reproduksi remaja di kabupaten halmahera selatan provinsi maluku utara. *Http://Jurnal-Umbuton.Ac.Id* >, 5(1), 13–22.
- Migiana, F. D., & Desiningrum, D. R. (2015). Seks Pranikah Bagi Remaja: Studi Fenomenologis Pada Remaja Yang Melakukan Hubungan Seksual Pranikah. *Empati*, 4(1), 88–93.
- Ramadhona, S. (2021). *Bahaya Perilaku Seks Pranikah Terhadap Kesehatan Remaja*. Geotimes. <https://geotimes.id/opini/bahaya-perilaku-seks-pranikah-terhadap-kesehatan-remaja/>

- Rosmalasari, N. (2021). *Penggunaan Media LCD Proyektor Dalam Pembelajaran*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/nenden20850/61a5d87706310e08892b6852/penggunaan-media-lcd-proyektor-dalam-pembelajaran>
- Setiati, A., Rahadiani, A., Rahayu, T. S., M, Q. A., Salsabila, B., Publik, K., Islam, U., & Sunan, N. (2023). Penyuluhan kesehatan reproduksi dalam upaya pembangunan kesehatan remaja di Desa Sukamukti Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 6(2), 119–126.
- Susanti, A. I. (2020). Literasi Informasi Tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). *Jurnal Menara Medika*, 2(2), 119–127.
- Susilawati, D., Nilakesuma, N. F., & Surya, D. O. (2019). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smp Pertiwi Siteba Padang. *Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja*, 2, 166–170.
- Wardiyah, A., Aryanti, L., Khoirudin, P., Ade Dea, M., & penulis, K. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang pentingnya menjaga kesehatan alat reproduksi. *JOURNAL OF Public Health Concerns*, 2(1), 41–53.
- Yulyanti, D., Rokmatiah, P., Patinah, B., & Hayatun Nufus, N. (2022). Penyuluhan Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi Di SMAN 1 Lohbener. *Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 3(2), 1–10.
- Zainuddin, S., Risnah, & Irwan, M. (2020). Penyuluhan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v8i1.120>

Halaman Ini Dikosongkan